

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN:2615-2304, e-ISSN:2654-8437// Vol. 5 No. 2 Oktober 2022, pp. 155-166



<https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i2i.3724>

Strategies for Improving pedagogical Competence of Islamic Religious Education Teachers in Junior Secondary Schools

Dendi Marno

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan, Sumatera Barat, Indonesia

dendimarno@gmail.com *

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 19 Agustus 2022

Revised: 16 September 2022

Accepted: 02 Oktober 2022

Published: 27 Oktober 2022

*Corresponding

Author:

Name: Dendi Marno

Email:

dendimarno@gmail.com

[m](#)

Phone/WA:

082285985060

ABSTRACT

Teacher competence is an important part that can be an indicator of achieving educational goals. To date, there are several problems related to the pedagogical competence of teachers in various educational institutions. Therefore, this study aims to reveal how strategies for improving the pedagogical competence of teachers in schools. The research was conducted with a qualitative approach, data were collected by observation techniques, interviews and documentation studies. The informants of this study were teachers at the First Menengah Negeri School 6 Koto XI Tarusan, additional data obtained from the principal and teachers of Islamic religious education. The findings of this study are that the principal of the first menengah school of the country 6 Tarusan set several policies related to increasing teacher competence, the policy taken was to send Islamic religious education teachers to be active in workshops, attend seminars, workshops. In accordance with the policy set by the principal, it is known that the teacher of Islamic religious education at the State Junior High School 6 Koto XI Tarusan has good pedagogic competence. The recommendation of this study is that the principal as the leader of each educational institution must increase his attention in improving the competence of teachers in the educational institution he leads.

Keyword

Strategies; Pedagogic Competencies; Islamic Religious Education Teachers

Abstrak

Kompetensi guru merupakan bagian penting yang dapat menjadi indikator pencapaian tujuan pendidikan. Sampai saat ini, terdapat beberapa problem yang terkait dengan kompetensi pedagogic guru di berbagai lembaga pendidikan. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana strategi peningkatan kompetensi pedagogic guru di sekolah. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Informan penelitian ini adalah guru-guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Koto XI Tarusan, data tambahan didapatkan dari kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Temuan penelitian ini adalah kepala sekolah menengah pertama negeri 6 Tarusan menetapkan beberapa kebijakan terkait dengan peningkatan kompetensi guru, kebijakan yang diambil adalah mengutus guru

pendidikan agama Islam untuk aktif dalam kegiatan workshop, mengikuti seminar, lokakarya. Sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan kepala sekolah diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Koto XI Tarusan memiliki kompetensi pedagogic yang baik. Rekomendasi penelitian ini adalah bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan pada setiap lembaga pendidikan mesti meningkatkan perhatiannya dalam meningkatkan kompetensi guru pada lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Kata Kunci

Strategi, Kompetensi Pedagogik, Guru PAI

INTRODUCTION

Pendidikan Merupakan salah satu pilar dan modal utama dalam mengantisipasi dan menyongsong masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan untuk mengembangkan sumber daya peserta didik guna dapat berperan di masa yang akan datang dan diarahkan kepada kebutuhan manusia. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu diantara langkah yang membuat manusia sejahtera adalah melalui pendidikan (Putwain, 2019; Hidayah et al., 2016; Tran et al., 2021; Möwisch et al., 2021; García Bacete et al., 2014).

Pendidikan merupakan kegiatan yang disengaja dan direncanakan guna menciptakan kehidupan belajar mengajar supaya anak didik dengan aktif mengaktualisasikan seluruh kemampuan yang dimilikinya dalam upaya pemenuhan semangat keagamaannya, mampu mengedalikan dirinya, berkelakuan baik, serta skill untuk dirinya ditengah-tengah masyarakat, berbangsa dan Bernegara (Hidayat & Machali, 2010; Fauzan, 2017; Siswanto, 2015).

Dalam rangka memberikan pendidikan yang berkualitas, perencanaan strategis, merupakan langkah awal yang dikerjakan dan harus dirumuskan secara baik dengan menggunakan prinsip manajemen yang bagus (Zechlin, 2010; Biondi & Russo, 2022). Hal ini, sesuai dengan kompleksitasnya keadaan di dalam dan diluar pendidikan, sehingga faktor akan perencanaan bagi setiap lembaga pendidikan semakin diperlukan.

Perencanaan diumpamakan ibarat kegiatan menyusun ketetapan untuk dikemudian hari diterapkan guna meraih tujuan yang telah ditentukan. Ketetapan-ketetapan itu dirangkai dengan sistematis, masuk akal, benar dan diterima secara ilmiah sebab mempratikan ilmu yang dibutuhkan. Perencana juga berarti kegiatan membuat rangkaian keputusan untuk mengawasi masa yang akan datang berdasarkan ketentuan. Keputusan tersebut dirangkai dengan mempedomani kebutuhan masyarakat dan kekuatannya. Perencanaan juga berarti usaha untuk mengsinergikan antara harapan nasional dengan sumber daya yang ada demi mencapai harapan tersebut. Saat proses merangkai itu, dibutuhkan banyak jalan yang logis dan ilmiah agar kebenarannya valid.

Sejalan dengan pandangan di atas, kompetensi guru adalah aspek utama yang dapat merealisasikan tercapainya tujuan pendidikan (Omar et al., 2018). Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan (Nessipbayeva, 2019; Apriliyanti, 2020; Tisnelly et al., 2020). Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga dengan aspek spiritual (Božek et al., 2020; Vieten & Lukoff, 2021).

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik, karena bertujuan untuk terciptanya mutu pendidikan yang baik (Syahrial et al., 2019; Rijal & Idris, 2020). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan memahami anak didik, merancang dan meaksanakan PBM, melakukan penilaian, Mengembangkan potensi anak didik (Fakhrudinova et al., 2020). Kompetensi Pedagogik yaitu kepandaian yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam menguasai materi-materi ajar serta mampu menerapkannya dalam PBM (Ritonga et al., 2022). Kepandaian tersebut berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut; 1) Memahami keadaan dan latar belakang anak didik, 2) Memahami gaya dan cara mengajar, 3) Mengembangkan Kurikulum, 4) Melaksanakan PBM dan menggunakan tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar, 5) membimbing dan membina kekuatan diri anak didik agar berkembang, 6) Menumbuhkan interaksi yang aktif dalam berbicara bersama anak didik, sopan dan ramah, 7) Menyelenggarakan penilaian PBM yang dilaksanakan, 8) Memanfaatkan nilai hasil belajar siswa, 9) Melakukan refleksi terhadap PBM yang telah dilaksanakan.

Melalui hasil observasi peneliti di lapangan, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh sekolah diantaranya adalah terdapatnya kompetensi pedagogik guru yang masih kurang dan rendah khususnya guru Pendidikan Agama Islam, lemahnya sumber pendanaan, terbatasnya sarana prasarana dan tenaga, kurangnya kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa. Dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sekolah tersebut, akan dapat menyebabkan sulitnya menciptakan sekolah yang unggul dan bermutu, sehingga dengan permasalahan yang dihadapi, eksistensi sekolah juga akan sulit menciptakan sumber daya manusia khususnya peserta didik yang unggul dibidangnya. Untuk itu sekolah perlu memiliki strategi meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islamnya dan menerapkannya dan memandatkan seluruh faktor pendukung yang dimiliki serta mencarakan solusi terhadap faktor yang menjadi penghambat agar kegiatan tersebut terlaksana dengan baik.

Berdasarkan dari fenomena di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat Strategi meningkatkan Kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, kemudian untuk melihat faktor pendukung sekaligus penghambat Strategi meningkatkan Kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Peneliti berharap penelitian ini hendaknya menjadi referensi bagi seluruh pihak terutama SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, Peneliti selanjutnya dan penulis dalam meningkatkan pedagogik guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam.

METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan harus dalam situasi yang wajar dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory* yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kualitatif. Atas dasar itu penelitian bersifat *geberating theory* bukan *hypotesis testing*, yaitu teori yang didapatkan secara sentral dalam *researc* terkait hal-hal yang dikemukakannya, yang akhirnya teori yang dihasilkan berupa teori substantif (Meier & Meyer, 2022);

Penelitian kualitatif membahas perspektif respondem melalui berbagai cara, cara-cara yang bersifat interaksi diantaranya melihat langsung ke lapangan atau melalui

perantara lain, wawancara mendalam, studi dokumentasi, mengumpulkan arsip, gambar, hasil video dan audio, dan lain sebagainya (Gill et al., 2008; Lobe et al., 2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dimana seluruh hasil temuan yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi diinterpretasikan dalam bentuk narasi deskriptif (Barrett & Twycross, 2018).

Penelitian ini memanfaatkan sumber data berbentuk primer dan sekunder. Adapun sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara langsung (Unachukwu et al., 2018). Data primer penelitian ini yaitu; 1) Bapak Arbais, S.Pd selaku Kepala sekolah, 2) Bapak Nafrial Datuk Selaku Ketua Komite Sekolah, 3) Bapak Tomi Desputra, S.Pd Selaku Wakil Bidang Kurikulum Sekolah, 4) Ibu Feni Peri Meswari, S.Pd Selaku Wakil Bidang Kesiswaan Sekolah, 5) Ibu Ars Vermita Sari, S.Kom Selaku Kepala Bagian Administrasi atau TU Merangkap Operator Sekolah, 6) Ibu Teti Sumarni, S.Pd.I Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, 7) Latifa Azahra Siswa Kelas 7.1, 8) Aldi Putra Siswa Kelas 8.2 dan 9) Kasih Yonevi Putri Siswa kelas 9.2. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokument tertulis. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen resmi secara tertulis tentang kondisi objektif SMPN 6 Koto XI Tarusan.

Penelitian ini memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui Observasi yaitu teknik pengumpulan data untuk mengatai perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam serta responden. Kemudian wawancara yaitu pengonstruksian makna tanya jawab pada satu topik yang dilakukan oleh 2 orang dalam proses bertukar informasi untuk tujuan penelitian (Khan & MacEachen, 2022). Kemudian menggunakan teknik studi dokumentasi yaitu gambaran mengenai pengalaman hidup dan penafsiran atas pengalaman hidup dilengkapi dengan data yang diperoleh lewat wawancara dengan pihak-pihak yang terkait (Armstrong, 2022).

Pendokumentasian dilakukan sejalan dengan kegiatan Observasi dan Wawancara, agar penulis dapat menghemat waktu dan tenaga dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. semetara kegiatan dokumentasi yang penulis lakukan berbentuk pengambilan foto, pengaksesan terhadap aplikasi-aplikasi penunjang yang ada disekolah seperti Aplikasi Dapodik, Dokuemn RKT dan RKAS Online Sekolah serta Arsip Tertulis yang ada di SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Analisis terhadap data dilakukan dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama dan sesudah pengumpulan data. Analisa ini berlangsung secara sekuler dan dilakukan selama penelitian. Sejak awal penelitian peneliti sudah memulai pencarian arti pola-pola tingkah laku aktor-aktor, penjelasan-penjelasan, konfirmasi-konfirmasi yang mungkin terjadi, alur kausal dan mencatat keteraturannya.

RESULTS&DISCUSSION

Untuk menjalankan sebuah strategi meningkatkan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam disebuah sekolah, tentu tidak akan terlepas dari peran seluruh unsur pimpinan yang ada disekolah tersebut. Sekolah harus mampu memanfaatkan seluruh aset yang emnajdi pendukung dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Dan sekolah juga

harus mampu mencari solusi dan jalan keluar dari setiap faktor yang menjadi penghambat saat kegiatan yang dimaksud dilakukan.

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini maka penulis dapat memaparkan serta merincikan 3 pokok pembahasan penting dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan betul adanya bahwa unsur pimpinan SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan sudah memperlihatkan dan menjalankan perannya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut di tandai dengan dilaksanakannya *briefing* awal setiap pagi sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar. Dimana semua guru dan tendik berkumpul bersama di dalam ruangan masjid guru, lalu kepala sekolah memberikan motivasi dan mengingatkan kepada guru yang akan masuk kelas supaya melaksanakan pembelajaran yang dapat menjembatani keterpenuhan kebutuhan belajar siswa. Selain itu juga dilakukan *briefing* akhir pada 5 menit sebelum menuju pulang dan setelah selesai melaksanakan proses belajar mengajar oleh semua guru. Dalam hal itu, pimpinan memberikan refleksi dan melakukan evaluasi secara lisan terhadap proses tugas mengajar yang sudah dilaksanakan pada hari tersebut

Disamping itu, berdasarkan studi dokumentasi yang penulis lakukan dengan jalan membuka dan membaca arsip Rencana Kerja Tahunan sekolah, memang tertulis jelas kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang bersifat kurikuler, ekstrakurikuler maupun kokurikuler, hal ini menandakan bahwa unsur pimpinan khususnya wakil kurikulum juga memainkan perannya dalam usaha meningkatkan kompetensi Guru Pendidikan Agama di SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Karena dengan diakomodirkannya kegiatan-kegiatan keagamaan siswa dalam Rencana Kerja Tahunan sekolah merupakan strategi bagi sekolah agar Guru Pendidikan Agama Islam harus menggali potensi dirinya, kemudian meningkatkan kompetensi yang dimiliki tersebut khususnya kompetensi pedagogiknya, supaya dapat melaksanakan deretan kegiatan keagamaan siswa yang sudah menjadi Rencana Kerja Tahunan sekolah.

Jadi berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan telah memiliki Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. hal tersebut dilaksanakan dengan jalan menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan –kegiatan seperti IHT, Workshop, Lokakarya, dan bahkan seminar yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru secara umum di SMP Negeri 6 Koto XI Tarusan, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam. kemudian mengintruksikan dan memberikan rekomendasi kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, IHT, seminar, dan webinar baik yang dilaksanakan oleh dinas instansi terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten atau Provinsi, Komunitas dan Pratisi Pendidikan, yang diselenggarakan baik secara luring maupun secara daring (*online*). Kemudian memfasilitasi setiap guru yang mengikutinya dengan rekomendasi, surat tugas dan SPPD. Kemudian memberikan intruksi kepada Guru Pendidikan Agama Islam agar selalu aktif mengikuti kegiatan MGMP dan harus membagikan ilmu yang didapat kepada seluruh rekan guru lainnya disekolah pada saat jam-jam istirahat. Selain itu, melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Proses Belajar Mengajar yang

dilaksanakan guru di dalam kelas guna melihat penerapan terhadap kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk supervisi klinis pembelajaran dan kunjungan kelas secara mendadak (sidak) disaat proses belajar mengajar berlangsung.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik yang dimiliki oleh guru SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat bagus. Hal tersebut ditandai dengan tersedianya perangkat pembelajaran yang disusun oleh setiap guru kemudian secara sadar dikumpulkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai kelengkapan KTSP disetiap awal semester tahun ajaran tanpa harus diminta sebelumnya wakil kurikulum kepada guru-guru bersangkutan. Kemudian terjalannya komunikasi aktif dengan bahasa yang lemah lembut antara guru dan siswa dan tidak terdapatnya siswa yang keluar masuk ruangan kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya, telah mampunya guru-guru melakukan evaluasi dan penilaian terhadap pembelajaran yang telah selesai dilaksankannya.

Faktor Pendukung Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Selatan.

Sebuat kegiatan akan lebih mudah berhasil dan cepat mencapai tujuannya jika memiliki faktor-faktor pendukung dan pendorong yang banyak. Berdasarkan obesrvasi dan study dokumentasi yang dilakukan ditemukan bahwa yang menjadi faktor pendukung Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yaitu tersedianya personil pendidik dan tenaga kependidikan yang ahli dibidangnya. 90 % guru sudah merupakan lulusan Sarjana dan mengajar sesuai latar belakang akademik yang dimiliki. Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam juga sudah merupakan Guru yang sudah memiliki masa dinas lebih dari 15 tahun di SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, merupakan lulusan Sajana Pendidikan Agama Islam dan sudah memiliki Sertifikat Profesional. Kemudian, usia para guru yang rata-rata masih muda dan sangat enerjik memiliki kemauan yang kuat untuk selalu mengasah kemampuan dalam meningkatkan kompetensi diri sebagai tenaga pendidik. Berdasar kan faktor pendukung di atas maka sekolah akan lebih mudah dalam menerapkan strategi meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Dengan didasari hasil Observasi, Studi dokumetnasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa Faktor Pendukung strategi meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Selatan adalah tersedianya tenaga Guru yang berusia masih muda dan enerjik tentunya masih bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksakana oleh sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Kemudian latar belakang pendidikan guru yang sudah mencapai Starta Satu (S1) sarjana dan bahkan ada yang sudah Starta Dua (S2) juga menjadi faktor pendukung dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang setidaknya dapat dijadikan tutor sebaya bagi kawan-kawan guru lainnya di SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

dalam menjalankan strategi meningkatkan kompetensi pedagogic guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Koto XI Tarusan.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan cara memfasilitasi untuk pendidikan lanjut adalah bagian dari strategi yang terbaik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa guru perlu difasilitasi untuk mendapatkan kesempatan studi lanjut (Ramdhani et al., 2012; L. Hakim, 2017; Oxfam Novib, 2011). Peningkatan kompetensi guru juga dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan workshop (R. Hakim et al., 2022; Orleans, 2010; Lasadike et al., 2013). Kemudian latar belakang prestasi yang sudah di capai oleh guru saat ini serta keaktifan guru atau unsur pimpinan dalam hal ini Wakil Kurikulum SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Selatan yang selalu melakukan pengembangan karir agar dapat membagi ilmunya kepada seluruh guru di SMP Negeri 6 Koto XI Tarusan.

Faktor Penghambat Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Selatan

Faktor penghambat sangat memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap kesuksesan berjalannya sebuah kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan, Melalui observasi dan studi dokumen yang dilakukan ditemui beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Diantaranya adalah tidak memiliki sarana prasarana yang lengkap, seperti tidak memiliki Gedung Serba Guna yang representatif untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan kompetensi guru. Tidak memiliki Labor PAI atau Agama untuk tempat praktik pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI. tidak memiliki labor TIK dan dukungan internet yang stabil, sehingga menyulitkan guru Pendidikan Agama Islam mendapatkan informasi dan menerapkan pembelajaran PAI berbasis TIK secara maksimal.

Selain itu, minimnya pembiayaan atau alokasi dana yang diterima oleh sekolah, karena status sekolah sebagai sekolah kecil sehingga menyulitkan pimpinan dalam melakukan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), karena 50% dari pendanaan sekolah sudah tersedot untuk pembiayaan belanja pegawai. Selain itu jarak tempuh sekolah yang jauh dari tempat tinggal seluruh guru juga menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatan disekolah. Karena semua guru berasal dari luar daerah kecamatan sekolah dan membutuhkan jarak tempuh rata-rata 20 KM dengan medan yang banyak tanjakan dan tikungan tajam. Sehingga jika dilaksanakan kegiatan di sekolah, semua guru harus menginap di sekolah. Hal ini tentu membuat rasa keberatan bagi sebagian guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan disekolah. Hambatan lainnya kurangnya minat dan keinginan guru untuk mengikuti kegiatan jika dilaksanakan disekolah sebab berdasarkan arsip daftar hadir daripelaksanaan kegiatan sebelumnya masih terdapat guru-guru yang tidak hadir yang ditandai dengan kosongnya absensi dibarisan nama beberapa orang guru yang menjadi peserta kegiatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa Faktor penghambat Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Kabupaten adalah tidak tersedianya sarana prasarana yang lengkap di SMP Negeri 6 Koto XI Tarusan, seperti tidak memiliki Gedung Serba Guna yang representatif untuk melakukan kegiatan-kegiatan

dalam meningkatkan kompetensi guru. Tidak memiliki Labor PAI atau Agama untuk tempat praktik mengembangkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.

Tidak memiliki labor TIK dan dukungan internet yang stabil, sehingga menyulitkan guru Pendidikan Agama Islam mendapatkan informasi dan menerapkan pembelajaran PAI berbasis TIK secara maksimal. Selain itu, minimnya pembiayaan atau alokasi dana yang diterima oleh sekolah, karena status sekolah sebagai sekolah kecil sehingga menyulitkan pimpinan dalam melakukan Rancangan Keuangan Anggaran Sekolah (RKAS), karena 50% dari pendanaan sekolah sudah tersedot untuk pembiayaan belanja pegawai. Selain itu jarak tempuh sekolah yang jauh dari tempat tinggal seluruh guru juga menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatan disekolah. Karena semua guru berasal dari luar daerah kecamatan sekolah dan membutuhkan jarak tempuh rata-rata 20 KM dengan medan yang banyak tanjakan dan tikungan tajam. Sehingga jikalau dilaksanakan kegiatan disekolah, semua guru harus menginap disekolah. Hal ini tentu membuat rasa keberatan bagi sebagian guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan disekolah. Hambatan lainnya kurangnya minat dan keinginan guru untuk mengikuti kegiatan jika dilaksanakan disekolah sebab berdasarkan arsip daftar hadir dari pelaksanaan kegiatan sebelumnya masih terdapat guru-guru yang tidak hadir yang ditandai dengan kosongnya absensi dibarisan nama beberapa orang guru yang menjadi peserta kegiatan.

Peneliti juga melakukan wawancara terkait langkah yang diambil dalam menghadapi faktor penghambat strategi meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dan dari berbagai jawaban responden penulis simpulkan bahwa langkah-langkah yang diambil dalam menghadapi faktor penghambat strategi meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yaitu sekolah merancang kegiatan diawal tahun melalui Rencana Kerja Tahunan sekolah.

Setelah itu mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah agar warga sekolah mempersiapkan diri dan waktunya dari dini dengan harapan disaat kegiatan dilaksanakan semua warga sekolah dapat mengikutinya tanpa kecuali. Kemudian memberikan tekanan kepada seluruh warga sekolah untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan secara serius. Melengkapi peralatan-peralatan teknis yang dibutuhkan saat kegiatan dilaksanakan seperti menyewa ginset sebagai antisipasi listrik padam ketika kegiatan berlangsung nantinya. Selain itu, selalu merekomendasikan Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan meningkatkan kompetensi pedagogik kepada lembaga-lembaga pelaksana kegiatan. Serta mensisasti masalah biaya pelaksanaan kegiatan dengan dana pribadi sampai cairnya pendanaan sekolah seperti BOS Reguler dan BOSDA. Kemudian menyuruh Guru Pendidikan Agama Islam untuk belajar secara mandiri dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat online Seperti Webinar serta menganjurkan untuk selalu aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI dan bergabung dengan komunitas-komunitas pratisi pendidikan lainnya.

CONCLUSIONS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan telah memiliki Strategi meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. Strategi tersebut dilaksanakan

dengan jalan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berdampak terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam secara mandiri. Seperti melaksanakan IHT, Lokakarya, Workshop dan Loakakarya. Kemudian mengintruksikan Guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu aktif tergabung dengan MGMP dan Komunitas-komunitas Pratiksi Pendidikan lainnya. Setelah itu, selalu memberikan rekomendasi dan penugasan kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik yang dimiliki, sekalipun dilaksanakan di luar daerah. Sementara itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yaitu tersedianya personil Guru Pendidikan Agama Islam yang masuh muda, energi dan kreatif. Kesesuaian latar pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam dengan Mapel yang diampu, telah memiliki riwayat mengajar di SMPN 6 Koto XI Tarusan 17 tahun sebagai Guru PAI, memiliki guru-guru yang berprestasi, 90 % sudah PNS dan Bersertifikat Pendidik. Sementara itu untuk yang menjadi faktor penghambat bagi SMPN 6 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dalam menerapkan strategi meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam adalah Kurangnya Sarana Prasarana tidak ada Labor Agama, TIK dan dukungan akses internet dan listrik yang tidak stabil. Kurangnya Anggaran Biaya Sekolah, Kurangnya Minat bagi Guru untuk meningkatkan Kompetensi diri yang dimiliki. Jarak sekolah yang terlalu jauh dari tempat tinggal guru.

Maka dari itu penulis memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak seperti kepada dinas terkait agar melakukan pemerataan pembangunan sarana prasarana ke sekolah, dan memprioritaskan SMPN 6 Koto XI Tarusan untuk sebagai penerima DAK tahun ini. selain itu kepada kepala sekolah agar melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam seiring dengan cairnya Dana Anggaran Belanja Sekolah. kepada Guru agar senantiasa memacu semangat untuk meningkatkan kompetensi diri khususnya kompetensi pedagogik yang dimiliki. Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan kajian dan analisis yang lebih mendalam kedepannya.

BIBLIOGRAPHY

- Apriliyanti, D. L. (2020). Enhancing Teachers' Competencies through Professional Development Program: Challenges and Benefactions. *Acuity: Journal of English Language Pedagogy, Literature and Culture*, 5(1), 28–38. <https://doi.org/10.35974/acuity.v5i1.2042>
- Armstrong, C. (2022). Key Methods Used in Qualitative Document Analysis. *SSRN Electronic Journal*, 1990, 1–9. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3996213>
- Barrett, D., & Twycross, A. (2018). Data collection in qualitative research. *Evidence-Based Nursing*, 21(3), 63–64. <https://doi.org/10.1136/eb-2018-102939>
- Biondi, L., & Russo, S. (2022). Integrating strategic planning and performance management in universities: a multiple case-study analysis. *Journal of Management and Governance*, 26(2), 417–448. <https://doi.org/10.1007/s10997-022-09628-7>
- Božek, A., Nowak, P. F., & Blukacz, M. (2020). The Relationship Between Spirituality, Health-Related Behavior, and Psychological Well-Being. *Frontiers in Psychology*, 11(August). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01997>

- Fakhrutdinova, A. V., Ziganshina, M. R., Mendelson, V. A., & Chumarova, L. G. (2020). Pedagogical competence of the high school teacher. *International Journal of Higher Education*, 9(8), 84–89. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n8p84>
- Fauzan. (2017). Kurikulum Pembelajaran. In *GP Press*. GP Press.
- García Bacete, F. J., Marande Perrin, G., Schneider, B. H., & Blanchard, C. (2014). *Effects of School on the Well-Being of Children and Adolescents BT - Handbook of Child Well-Being: Theories, Methods and Policies in Global Perspective* (A. Ben-Arieh, F. Casas, I. Frønes, & J. E. Korbin (eds.); pp. 1251–1305). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-90-481-9063-8_149
- Gill, P., Stewart, K., Treasure, E., & Chadwick, B. (2008). Methods of data collection in qualitative research: Interviews and focus groups. *British Dental Journal*, 204(6), 291–295. <https://doi.org/10.1038/bdj.2008.192>
- Hakim, L. (2017). Development Strategy of Pedagogical Competence to Improve Professionalism of Islamic Education Teacher. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 207–220. <https://doi.org/10.15575/jpi.v3i2.1406>
- Hakim, R., Ritonga, M., Khodijah, K., Zulmuqim, Z., Remiswal, R., & Jamalyar, A. R. (2022). Learning Strategies for Reading and Writing the Quran: Improving Student Competence as Preservice Teachers at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. *Education Research International*, 2022, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2022/3464265>
- Hidayah, N. H., Pali, M., Ramli, M., & Hanurawan, F. (2016). Students' Well-Being Assessment at School. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 5(1), 62–71. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v5i1.6257>
- Hidayat, A., & Machali, I. (2010). Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola sekolah dan Madrasah). In *Bandung Pustaka Educa*. Bandung Pustaka Educa.
- Khan, T. H., & MacEachen, E. (2022). An Alternative Method of Interviewing: Critical Reflections on Videoconference Interviews for Qualitative Data Collection. *International Journal of Qualitative Methods*, 21, 1–12. <https://doi.org/10.1177/16094069221090063>
- Lasadike, S., Ernawati, A., Abdul Rahman, M. A. B., & B. Sihes, A. J. (2013). The Teachers' Professional Competence Role in Implementing School-Based Management: Study Analisis at Secondary School in Pare-Pare, South Sulawesi Province, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 2(3), 143–148. <https://doi.org/10.11591/ijere.v2i3.2577>
- Lobe, B., Morgan, D., & Hoffman, K. A. (2020). Qualitative Data Collection in an Era of Social Distancing. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1–8. <https://doi.org/10.1177/1609406920937875>
- Meier, C., & Meyer, C. (2022). Ethnomethodological ethnography: Historical, conceptual, and methodological foundations. *Qualitative Research, Special Issue: Ethnomethodology and Ethnography*, 1–21. <https://doi.org/10.1177/14687941221129798>
- Möwisch, D., Brose, A., & Schmiedek, F. (2021). Do Higher Educated People Feel Better in Everyday Life? Insights From a Day Reconstruction Method Study. *Social Indicators Research*, 153(1), 227–250. <https://doi.org/10.1007/s11205-020-02472-y>
- Nessipbayeva, O. (2019). The Competencies of the Modern Teacher. *Pre-Service and*

- In-Service Teacher Training*, 148–154. <http://bit.ly/2fRwNoY>
- Omar, R., Ahmad, N. A., Hassan, S. A., & Roslan, S. (2018). Importance Of Teachers' Competency Through Students' Perception In Relationships Between Parental Involvement And Motivation With Students' Achievement. *Sains Humanika*, 10(3–3), 17–23. <https://doi.org/10.11113/sh.v10n3-3.1511>
- Orleans, A. V. (2010). Enhancing teacher competence through online training. *Asia-Pacific Education Researcher*, 19(3), 371–386. <https://doi.org/10.3860/taper.v19i3.1848>
- Oxfam Novib. (2011). Quality Educators: An International Study of Teacher Competences and Standards. In *Research report* (Issue May). www.ei-ie.org
- Putwain, D. W. (2019). Wellbeing and higher education. *Educational Psychology*, 39(3), 291–293. <https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1594622>
- Ramdhani, N., Ancok, D., Swasono, Y., & Suryanto, P. (2012). Teacher Quality Improvement Program: Empowering Teachers to Increasing a Quality of Indonesian's Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(Iceepsy), 1836–1841. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.134>
- Rijal, F., & Idris, T. (2020). Teachers' Pedagogic Competence in Utilizing Learning Media of Islamic Religious Education at State Junior High Schools in Lhoksuemawe. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 18(1), 101–116. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.1818>
- Ritonga, M., Farhangi, F., Ajanil, B., & Khafaga, A. F. (2022). Interventionist vs . interactionist models of dynamic assessment (DA) in the EFL classroom: impacts on speaking accuracy and fluency (SAF), foreign language classroom anxiety (FLCA), and foreign language learning motivation (FLLM). *Language Testing in Asia*, 12(43), 1–21. <https://doi.org/10.1186/s40468-022-00195-0>
- Siswanto. (2015). Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan. In A. Aziz (Ed.), *Pena Salsabila*.
- Syahrial, Asrial, Kurniawan, D. A., & Subandiyo, M. (2019). Pedagogic competence and Indonesian language competence pre-service teacher of elementary program. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 851–856.
- Tisnelly, Ritonga, M., & Rasyid, A. (2020). The Competency of Islamic Education Teachers in Madrasah Ibtidaiyah 1 West Pasaman After Certification. *Ruhama : Islamic Education Journal*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i1.1940>
- Tran, D. B., Pham, T. D. N., & Nguyen, T. T. (2021). The influence of education on women's wellbeing: Evidence from Australia. *PLoS ONE*, 16(3 March), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247765>
- Unachukwu, L. C., Kalu, A. O. U., & Ibiom, O. (2018). Accessing Secondary Data : A Literature Review. *Singaporean Journal of Business Economics and Management Studies*, 6(6), 53–63. <https://doi.org/10.12816/0048423>
- Vieten, C., & Lukoff, D. (2021). Spiritual and Religious Competencies in Psychology. *American Psychologist*, 77(1), 26–38. <https://doi.org/10.1037/amp0000821>
- Zechlin, L. (2010). Strategic planning in higher education. *International Encyclopedia of Education*, January, 256–263. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00885-X>

